BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik umum lokasi penelitian

Desa Sebatu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tegallalang dan merupakan salah satu desa yang berada paling ujung utara Kabupaten Gianyar yang berbatasan dengan Desa Sekaan / Kintamani Bangli yang memiliki luas wilayah 1090 H. Batas-batas wilayah desa sebatu yaitu:

a. Batas Utara : Desa Sekaan, Kintamani

b. Batas Timur : Desa Pupuan, Tegallalang

c. Batas Selatan : Desa Tegallalang, Tagallalang

d. Batas Barat : Desa Taro, Tegallalang

Desa Sebatu memiliki suatu program kerja bersama dengan warga yaitu bank sampah Desa Sebatu merupakan badan usaha milik Desa yang di Kelola oleh setiap banjar yang ada di desa sebatu yang masing-masing banjar memiliki kader tersendiri untuk menjadi pengurus Bank Sampah yang mengumpulkan dan memilah sampah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah kemudian disetor ke pihak ketiga. Adapun banjar yang memiliki bank sampah, antara lain Banjar Apuh, Banjar Tegal Suci, Banjar Sebatu, Banjar Jati, Banjar Tumbakasa, Banjar Pujung Kaja, Banjar Pujung Kelod, Banjar Jasan dan Banjar Bonjaka. Bank sampah ini berdiri pada tahun 2020 dengan jumlah petugas yaitu 5-7 orang di setap banjar yang disebut sebgai kader Kesehatan Lingkungan yang berasal dari ibu PKK. Dimana pengurus bank sampah sendiri berasal dari kader kesehatan lingkungan di setiap

banjar yang berasal dari ibu PKK dan proses pemilahan sampah plastik sesuai dengan nilai ekonominya dilakukan oleh kader dari masing-masing banjar, akan tetapi beberapa warga memilahnya secara pribadi di masing-masih rumah di sebabkan karena pertimbangan nilai ekonomi.

2. Karakteristik subjek penelitian

Hasil analisis karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik subjek penelitian yang diteliti untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi dalam program bank sampah Desa Sebatu tahun 2022 yaitu sebagai berikut.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seberti pada tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	90	94,7 %
Perempuan	5	5,3 %
Total	95	100 %

Dari tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden dari yang menjadi Kepala Keluarga di Desa Sebatu untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 responden (94,7%) dan responden perempuan sebanyak 5 responden (5,3%). Jumlah responden kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan dikarenakan terdapat kepala keluarga yang bekerja diluar negeri sehingga diwakilkan oleh istrinya dan ada juga responden yang memang menjadi kepala keluarga dikarenaka suaminya sudah tiada.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seberti pada tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	25	26,3 %
SMP	14	14,7 %
SMA	44	46,3 %
DIPLOMA	4	4,2 %
SARJANA	8	8,4 %
Total	95	100, %

Dari tabel 5 dapat dilihat jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu responden dengan pendidikan terakhir paling tinggi pada pendidikan terakhir SMA sebanyak 44 responden (46,3%) dan terendah pada pendidikan terkahir SARJANA sebanya 8 responden (8,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia seberti pada tabel 6.

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
25-35 tahun	18	19%
36-50 tahun	45	47%
51->80 tahun	32	34%
Total	95	100%

Dari tabel 6 dapat dilihat jumlah responden berdasarkan Usia yaitu paling tinggi responden berumur 36-50 tahun sebanyak 45 responden (47%) dan paling rendah berumur 25-35 tahun sebanyak 18 responden (19%).

3. Analisis *univariat*

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuisioner dan lembar observasi terkait tingkat pengetahuan dan pekerjaan Kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar tahun 2022 didapatkan data sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan responden dalam program bank sampah

Tabel 7
Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Tingkat Pengetahuan	Tingkat partisipasi	Presentase (%)
Baik	47	49,5
Kurang	48	50,5
Total	95	100,0

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden pada program bank sampah di Desa Sebatu paling banyak pada kategori kurang sebanyak 48 KK (50,5%) dan kategori baik sebanyak 47 KK (49,5%).

b. Pekerjaan kepala keluarga di Desa Sebatu

Tabel 8
Pekerjaan Kepala Keluarga di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Pekerjaan	Tingkat partisipasi	Presentase (%)
Bekerja	78	82.1
Tidak Bekerja	17	17,9
Total	95	100,0

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa distribusi status pekerjaan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi pada program bank sampah paling banyak pada kategori

bekerja sebanyak 78 KK (82,1%) dan untuk kategori tidak bekerja sebanyak 17 KK (17,9%).

c. Tingkat partisipasi kepala keluarga pada program bank sampah

Tabel 9
Tingkat Partisipasi Kepala Keluarga pada Pelaksanaan Program Bank Sampah

Tingkat Partisipasi	Tingkat Partisipasi	Presentase (%)
Berpartisipasi	53	55,8
Tidak Berpartisipasi	42	44,2
Total	95	100,0

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat partisipasi kepala keluarga dalam pelaksanaan program bank sampah paling banyak pada kategori berpartisipasi sebanyak 53 KK (55,8%) dan kategori tidak berpartisipasi sebanyak 42 KK (44,2%).

4. Analisis *bivariat*

a. Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga pada program bank sampah dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga pada program bank sampah dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu tahun 2022 menggunakan uji *chi square*, hasil uji analisis ditunjukan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 10
Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga pada Program Bank Sampah dengan Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Partisipasi				Jumlah		P	CC
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	46,8	27	53,2	47	100	0,010	0,255
Kurang	33	64,6	15	35,4	48	100		
Total	53	55,8	42	44,2	95	100		

Berdasarkan interpretasi tabel 10 di dapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 20 Kepala Keluarga (46,8%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 27 Kepala keluarga (53,2%). Responden dengan pengetahuan kurang dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 33 Kepala Keluarga (64,6%), dan responden dengan pengetahuan kurang dengan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 15 Kepala Keluarga (35,4%).

Dari hasil analisis data menggunakan uju *Chi Square* diperoleh nilai ρ value sebesar 0,010. Karena nilai ρ value = 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Gianyar tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coeficien contingency (CC)* yaitu = 0,255. Nilai tersebut menunjukan tingkat hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai bank sampah. Selain itu, ada

faktor lain yang mengakibatkan tingkat hubungan ini rendah karena kurangnya peraturan yang diberlakukan di setiap banjar untuk mewajibkan warganya berpartisipasi pada program bank sampah.

b. Hubungan pekerjaan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah

Tabel 11
Hubungan Pekerjaan Kepala Keluarga pada Program Bank Sampah dengan Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah di Desa Sebatu Tahun 2022

Pekerjaan KK	Tingkat Partisipasi				Jumlah		P	CC
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi					
	F	%	F	%	F	%		
Berpenghasilan tetep	36	46,2	42	53,8	78	100	0,000	0,384
Tidak berpenghasilan tetap	17	100	0	0	17	100		
Total	53	55,8	42	44,2	95	100		

Berdasarkan interpretasi tabel 11 di dapatkan hasil bahwa responden yang status pekerjaannya (mata pencaharian) berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 36 Kepala Keluarga (46,2%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 42 Kepala keluarga (53,8%). Responden dengan status pekerjaannya (mata pencaharian) tidak berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 17 Kepala Keluarga (100%), dan responden dengan status pekerjaannya (mata pencaharian) tidak berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 0 Kepala Keluarga (0%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan rumus *fisher's Exact Test* diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000. Karena nilai ρ value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Gianyar tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coeficien contingency (CC)* yaitu = 0,384. Nilai tersebut menunjukan tingkat hubungan yang rendah antara variabel pekerjaan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah.

Hal ini diakibatkan oleh kurangnya waktu luang yang dimiliki oleh Kepala Keluarga yang memiliki pekerjaan tetap dibandingkan dengan Kepala Keluarga yang tidak berpenghasilan tetap sehingga waktu untuk ikut berpartisipasi dalam hal tenaga pada program bank sampah sangat sedikit. Selain itu, tingkat penghasilan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena seseorang yang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi cenderung lebih sedikit berpartisipasi dalam hal tenaga dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat penghasilan rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Karakterikstik responden berdasarkan jenis kelamin mendapatkan nilai jumlah responden dari yang menjadi Kepala Keluarga di Desa Sebatu untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 responden (94,7%) dan responden perempuan

sebanyak 5 responden (5,3%). Jumlah responden kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan dikarenakan terdapat kepala keluarga yang berpenghasilan tetap diluar negeri sehingga diwakilkan oleh istrinya dan ada juga responden yang memang menjadi kepala keluarga dikarenaka suaminya sudah tiada.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terkahir mendapatkan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu responden dengan pendidikan terakhir paling tinggi pada pendidikan terakhir SMA sebanyak 44 responden (46,3%) dan terendah pada pendidikan terkahir SARJANA sebanya 8 responden (8,4%).

Karakteristik responden berdasarkan usia mendapatkan Dari tabel 9 dapat dilihat jumlah responden berdasarkan Usia yaitu paling tinggi responden berumur 36-50 tahun sebanyak 45 responden (47%) dan paling rendah berumur 25-35 tahun sebanyak 18 responden (19%).

2. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang program bank sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengetahuan kepala keluarga mengenai program bank sampah yang terdapat, menunjukan bahwa dari 95 responden sebanyak 47 responden dengan 49,5 % yang memiliki pengetahuan baik sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 responden dengan 50,5 %. Kepala keluarga yang ada di desa sebatu masih banyak yang belum mengetahui mengenai program bank sampah. Dilihat dari jawaban yang diberikan responden saat melakukan wawancara dan mengisi kuisioner mengenai pengetahuan program bank sampah paling dominan tidak mengetahui secara pasti mengenai bank sampah seperti tujuan dari bank sampah, manfaat yang diberikan pada bank sampah baik secara social, lingkungan, maupun diri sendiri,

proses pengelolaan sampah di bank sampah, dan pengetahuan mengenai pengertian sampah organik dan an organik. Hal ini ditunjukan oleh jawaban responden yang menjawab salah sebanyak 39 responden pada soal no. 2, sejumlah 51 responden menjawab salah pada soal no.4, sebanyak 56 responden menjawab salah pada soal no. 5 dan sebanyak 32 responden menjawab salah pada soal no. 12. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya informasi dan edukasi kepada kepala keluarga ataupun warga desa mengenai program bank sampah di Desa Sebatu, kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar khususnya mengenai tujuan dari program bank sampah, manfaat baik pada lingkungan social dan diri sendiri baik dari pendidikan formal maupun informal.

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainnya), mengenal dan mengerti. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan. Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012) dalam Harefa (2021), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai program bank sampah

di Desa Sebatu tergolong memiliki pengetahuan kurang karena responden dominan berumur 46-80 tahun yaitu sebanyak 36 responden (37,9%).

Sedangkan untuk pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap tingkat pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan Kepala keluarga mengenai program bank sampah dengan kategori kurang dengan tingkat pendidikan tamat SD, serta tamat SMP yang menyebabkan kurangnya wawasan yang dimiliki responden sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan mengenai program bank sampah ini dominan berpengetahuan kurang.

3. Pekerjaan kepala keluarga dalam partisipasi program bank sampah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap status pekerjaan kepala keluarga di Desa Sebatu dalam pelaksanaan program bank sampah, menunjukan bahwa dari 95 responden yang status pekerjaannya berpenghasilan tetap sebanyak 78 responden dengan presentase 82,1 % dan untuk kategori tidak berpenghasilan tetap sebanyak 17 responden dengan presentase 17,9 %. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang diantarannya pengetahuan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan mata pencaharian (pekerjaan). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dilihat dari hasil jawaban yang diberikan responden saat melakukan wawancara dan pengisian kuisioner banyak kepala keluarga yang status pekerjaannya berpenghasilan tetap tetapi tidak ikut berpartisipasi pada program bank sampah.

Kepala keluarga di Desa Sebatu rata-rata berpenghasilan tetap sebagai petani, buruh, pegawai negeri (guru/kepala sekolah, pegawai desa), wirausaha dan swasta.

Menurut notoadmojo (2012) pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Westwood (2008) mendefinisikan berpenghasilan tetap kedalam konteks Socio-Cultural dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, berpenghasilan tetap merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, berpenghasilan tetap lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi.

Mata pencaharian ini akan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Dimana setiap pekerjaan memiliki jam kerjanya masing-masing. Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang karean semakin tinggi atau bagus pekerjaan seseorang maka akan semakin tinggi penghasilannya. Tingkat Penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung

berpartisipasi dalam hal tenaga. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat hanya akan bersedia untuk mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka.

4. Tingkat partisipasi kepala keluarga dalam program bank sampah

Tingkat partisipasi kepala keluarga di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dalam pelaksanaan program bank sampah sudah cukup baik terlihat pada tabel 12 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat partisipasi kepala keluarga dalam pelaksanaan program bank sampah paling banyak pada kategori berpartisipasi sebanyak 53 KK (55,8%) dan kategori tidak berpartisipasi sebanyak 42 KK (44,2%). Tingkat partisipasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendidikan, usia, sosialisasi, peraturan, sarana dan prasarana, jarak rumah, pekerjaan, tingkat penghasilan, dan dukungan dari tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan lembar observasi yang dilakukan diketahui bahwa tingkat partisipasi kepala keluarga di desa sebatu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sosialisasi, pekerjaan, peraturan dan jarak rumah. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dimana masih banyak kepala keluarga yang belum memahami mengenai program bank sampah karena kurangnya sosialisasi dari pihak pengurus bank sampah. Selain itu, peraturan dan jarak rumah juga menjadi penyebab kepala keluarga di Desa Sebatu kurang meskipun tingkat pengetahuannya tinggi, hal ini dikarenakan terdapat beberapa banjar yang mewajibkan warganya untuk ikut menjadi nasabah di bank sampah. Selain itu jarak

rumah yang jauh dari bank sampah menyebabkan masyarakat malas untuk ikut berpartisipasi.

5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi dalam program bank sampah

Hasil penelitian yang dilakukan pada kepala keluarga di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 20 responden (46,8%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 27 responden (53,2%). Responden dengan pengetahuan kurang dengan kepala keluarga yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 33 responden (64,6%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi sebanyak 15 responden (35,4%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ρ value sebesar 0,010. Karena nilai ρ value = 0,010 < 0,05 maka dapat disimpilkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Gianyar tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coeficien contingency (CC)* yaitu = 0,255. Nilai tersebut menunjukan tingkat hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah. Adanya tingkat hubungan yang rendah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dikarenakan belum mendapatkan informasi tentang program bank sampah dari petugas maupun pemerintah desa, faktor pendidikan dan aktivitas diluar rumah. Tingkat hubungan pada penelitian ini

memiliki tingkat hubungan yang rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia kepala keluarga yang diatas 36- 50 tahun dan 51-80 tahun keatas, tingkat pendidikan kepala keluarga yang mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga mengenai bank sampah. Selain itu, kurangnya penyuluhan terkait program bank sampah sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan lebih mengenai manfaat dari adanya bank sampah ini sehingga masyarakat tidak berkeinginan untuk membangun Desa yang bebas dari sampah plastik dengan mengikuti program bank sampah. Oleh karena itu, semakin baik tingkat pengetahuannya, maka tingkat partisipasinya akan baik. Kemajuan ini ditopang oleh penerapan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan maupun teknologi merubah sistem nilai. Seiring dengan perkembangan ini, cakrawala berpikir masyarakat terhadap kesehatan lingkungan di sekitarnya juga ikut berubah (Riadi, 2001) dalam (Manalu et al., 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manalu et al., 2013) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah, hasil penelitian menujukan bahwa ada hubungan tingkat partisipasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (ρ value = 0,040). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan faktor-faktor yang memmpengaruhi partisipasi pada program bank sampah adalah penelitian yang dilakukan oleh Asri Rama dan Gede Purnama (2017), tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program pengolahan sampah, hasil penelitian menujukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah (ρ value = <0,001).

Akan tetapi dilapangan ditemukan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kepala keluarga di desa sebatu yaitu kurangnya sosialisasi, jarak rumah dan peraturan yang berlaku untuk mewajibkan masyarakatnya ikut berpartisipasi.

6. Hubungan pekerjaan dengan tingkat partisipasi dalam program bank sampah

Hasil penelitian yang dilakukan pada kepala keluarga di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun 2022 diperoleh hasil bahwa responden yang status pekerjaanya berpenghasilan tetap yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 36 responden (46,2%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 42 responden (53,8%). Responden dengan status pekerjaan tidak berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah sebanyak 17 responden (100%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi sebanyak 0 responden (0%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* dengan rumus *fisher's Exact Test* diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000. Karena nilai ρ value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpilkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Gianyar tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *coeficien contingency (CC)* yaitu = 0,384. Nilai tersebut menunjukan tingkat hubungan yang rendah antara variabel pekerjaan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah.

Adanya tingkat hubungan yang rendah karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pekerjaan kepala keluarga dalam berpartisipasi pada program bank sampah yaitu waktu luang, tingkat pendapatan dan pekerjaan yang dilakukan.

Hal ini karena kepala keluarga yang ada di Desa Sebatu sebagian besar berpenghasilan tetap sebagai petani dan wirausaha sehingga waktu luang yang diberikan untuk berpartisipasi dalam program bank sampah lebih banyak. Berbeda dengan kepala keluarga yang berpenghasilan tetap sebagai pegawai negeri dan swasta mereka memiliki jam kerja tersendiri yang sudah diatur oleh perusahaan sehingga waktu luang yang diberikan sedikit. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya peran pemerintah desa untuk mengajak masyarakat dan mewajibkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah dalam hal menjalankan program desa serta kurangnya fasilitas angkutan untuk mengangkut sampah plastik untuk dibawa ke bank sampah dan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditawarkan pemulung yang membuat masyarakat memiliki keinginan yang kurang dalam berpartisipasi di bank sampah. Sehingga masyarakat yang berpenghasilan tetap sedikit memiliki waktu untuk membawa sampah plastiknya ke bank sampah, seharusnya pemerintah menyediakan kendaraan pada bank sampah untuk mengangkut sampah sehingga masyarakat yang tidak memiliki banyak waktu karena berpenghasilan tetap tetap bisa ikut berpartisipasi dalam program bank sampah. Pendapatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi status pekerjaan dengan partisipasi karena masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi maupun rendah tidak menjamin partisipasinya dalam program bank sampah karena masyarakat yang berpendapatan tinggi tidak tertarik melakukan partisipasi dalam program bank sampah mengingat pendapatannya

sudah besar. Dan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah mereka akan lebih meluangkan waktu partisipasinya untuk hal yang lebih menguntungkan, melihat pendapatan yang diperoleh dari hasil menabung sampah sedikit dan dalam waktu yang lama. (Fitri Arifa et al., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manalu et al., 2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di kelurahan binjai kecamatan medan denai kota medan tahun 2013, hasil penelitian menujukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan masyarakat dengan partisipasi dalam program bank sampah (ρ value = 0,0001). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016) tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (ρ value = 0,048) dan masyarakat yang dijadikan responden. Akan tetapi di lapangan ditemukan faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi kepala keluarga di desa sebatu yaitu kurangnya sosialisasi, jarak rumah dan peraturan yang berlaku untuk mewajibkan masyarakatnya ikut berpartisipasi.